

PERS RILIS

Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Bangka Selatan Toboali, 20 Mei 2025

Bawaslu Bangka Selatan Dorong Partisipasi Warga, Pengawasan Demokrasi Tak Hanya Milik Penyelenggara

TOBOALI – Pengawasan pemilu bukan lagi urusan segelintir lembaga negara. Di Bangka Selatan, pengawasan kini tumbuh dari kesadaran warga desa, dari ruang-ruang diskusi kecil hingga forum digital. Bawaslu hanya memfasilitasi agar suara rakyat tidak lagi diam.

Pesan itu menjadi napas utama gerakan **pengawasan partisipatif** yang tengah digalakkan **Bawaslu Kabupaten Bangka Selatan** selama masa non tahapan Pemilu 2025. Melalui berbagai kegiatan pendidikan politik, kolaborasi komunitas, dan pelatihan berbasis desa, Bawaslu Bangka Selatan berupaya memperluas ruang partisipasi masyarakat agar pengawasan demokrasi menjadi tanggung jawab bersama.

Ketua Bawaslu Bangka Selatan **Amri R** menegaskan bahwa keterlibatan warga menjadi fondasi penting dalam menjaga keadilan pemilu.

“Partisipasi masyarakat adalah bentuk kedaulatan rakyat yang sesungguhnya. Kami ingin masyarakat tidak hanya menjadi pemilih, tetapi juga pengawas aktif terhadap setiap proses demokrasi,” ujarnya.

Gerakan Pengawasan dari Desa

Di sejumlah kecamatan seperti Toboali, Air Gegas, dan Payung, Bawaslu Bangka Selatan mendorong pembentukan **komunitas pengawasan desa**. Kelompok ini beranggotakan pemuda,

tokoh masyarakat, dan penggerak lokal yang dilatih memahami prinsip-prinsip pengawasan partisipatif dan etika demokrasi.

Koordinator Divisi Pencegahan, Partisipasi Masyarakat, dan Humas **Sabihis** menjelaskan bahwa inisiatif ini lahir dari kebutuhan untuk menghadirkan model pengawasan yang lebih dekat dengan warga.

“Kami ingin membangun budaya pengawasan yang lahir dari masyarakat sendiri. Pengawasan tak hanya terjadi di TPS, tapi di ruang digital, di percakapan sehari-hari, bahkan dalam forum pemuda desa,” katanya.

Digitalisasi dan Literasi Demokrasi

Seiring berkembangnya teknologi, Bawaslu Bangka Selatan juga menginisiasi **platform digital pengawasan** berbasis media sosial dan pelaporan daring. Melalui kanal ini, masyarakat dapat mengirimkan temuan pelanggaran, informasi kampanye dini, atau aktivitas yang berpotensi mengganggu netralitas aparat.

Langkah tersebut berjalan seiring dengan program **Edukasi Demokrasi Pemilih Muda**, yang menyasar siswa SMA dan mahasiswa lokal. Melalui kegiatan “Kelas Demokrasi” dan “Ngopi Demokrasi”, Bawaslu menghadirkan dialog santai yang mengajak generasi muda memahami arti partisipasi dan kejujuran dalam berdemokrasi.

“Kami melihat antusiasme besar dari kalangan muda. Mereka kritis, cepat tanggap, dan punya kepedulian tinggi terhadap integritas politik. Tinggal bagaimana kami mengarahkan energi positif itu ke jalur pengawasan yang konstruktif,” tutur **Amri R.**

Warga Jadi Pengawas, Bukan Sekadar Penonton

Pendekatan partisipatif Bawaslu Bangka Selatan telah menunjukkan dampak nyata. Di Desa Gadung, misalnya, kelompok pemuda setempat membentuk forum diskusi bertajuk “*Ruang Demokrasi Desa*” yang rutin membahas isu netralitas ASN dan politik uang. Forum tersebut kini menjadi mitra aktif Bawaslu dalam memberikan informasi dini.

Salah satu penggerak forum, **Rian (27)**, mengaku terinspirasi oleh kegiatan sosialisasi Bawaslu.

“Dulu kami pikir pengawasan itu urusan pejabat. Sekarang kami sadar, kalau kami diam, demokrasi bisa rusak dari dalam. Jadi kami ikut jaga, sekecil apa pun caranya,” ujarnya.

Membangun Demokrasi dari Akar Rumput

Gerakan pengawasan partisipatif ini menjadi strategi utama Bawaslu Bangka Selatan dalam menyiapkan Pemilu Serentak 2029. Melalui pendekatan berbasis komunitas, Bawaslu berupaya menciptakan **ekosistem pengawasan yang inklusif**, di mana masyarakat menjadi subjek aktif, bukan sekadar objek sosialisasi.

Koordinator Divisi Penanganan Pelanggaran dan Penyelesaian Sengketa **,Azhari** , menambahkan:

“Kami percaya, ketika warga merasa memiliki demokrasi, pengawasan tidak perlu lagi dipaksakan. Ia tumbuh dari kesadaran, dari rasa cinta terhadap keadilan dan kejujuran.”

Refleksi: Demokrasi yang Diawasi Bersama

Dalam pandangan Bawaslu Bangka Selatan, pengawasan partisipatif bukan hanya strategi, tetapi **refleksi dari cita-cita demokrasi yang sejati**: rakyat berdaulat, negara akuntabel.

“Kami ingin demokrasi Bangka Selatan tumbuh dengan watak keterbukaan dan gotong royong. Pengawasan bukan monopoli lembaga, melainkan gerakan moral seluruh warga,” tutup **Amri R.**

Kontak Media:
Bawaslu Kabupaten Bangka Selatan

